

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan perihal lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat penting dimana menjadi topik perundingan dunia. Permasalahan lingkungan dapat dikelompokkan sebagai masalah lingkungan tingkat global, nasional, regional, dan lokal. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus mengenai kerusakan lingkungan seperti pada tahun 2015-2020 terjadi bencana banjir sekitar 3.397 yang menyebabkan 600 orang meninggal dan lebih dari 7,7 juta orang mengungsi. Pada tahun 2015-2020 juga terjadi 745 kebakaran hutan di hampir seluruh wilayah Indonesia (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 10, Nomor 1, Mei 2020). Keadaan lingkungan sudah jelas terlihat berubah dari tahun ke tahun karena semakin luasnya permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan hidup merupakan peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan proses natural, tidak menimbulkan dampak signifikan bagi lingkungan, dan dapat kembali pulih secara alami. Namun, secara faktual masalah-masalah lingkungan yang timbul sekarang ini bukan semata masalah alami. Akan tetapi, manusia ikut andil dalam memberikan pengaruh buruk bagi masalah lingkungan. Masalah-masalah lingkungan timbul dan menjadi sangat luas diakibatkan karena faktor manusia yang lebih mendominasi dibandingkan dengan faktor alamiah.

Lingkungan merupakan substansi paling utama bagi makhluk hidup. Lingkungan hidup merupakan koherensi ruang pada seluruh benda, daya, kondisi, dan makhluk hidup. Lingkungan hidup mencakup perilaku manusia dalam memengaruhi kesinambungan kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lain (Jur, 2008 :1). Lingkungan sangat diperlukan dalam aktivitas manusia secara rutin, sehingga cukup banyak menimbulkan kerusakan dan ketidakimbangan lingkungan (Hakim et al., 2019). Perihal ini pemerintah memiliki kewajiban untuk mengelola dan membuat peraturan mengenai lingkungan hidup. Peraturan mengenai lingkungan hidup diatur pada Undang-Undang No 32 Tahun 2009 yang membahas tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pengelolaan lingkungan hidup mengatur mengenai tindakan mengantisipasi, mengendalikan serta memperbaiki kualitas lingkungan. Cara yang diluncurkan oleh kementerian lingkungan hidup dilakukan dengan menanamkan sikap mengenai lingkungan kepada peserta didik. Cara tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan interpretasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Pada zaman yang semakin berkembang ini, sikap maupun tingkah laku serta cara pandang manusia mengenai masalah-masalah lingkungan telah berubah (Herlina,2015). Tingginya tingkat pembangunan dan pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia, akibat dari tingkah laku manusia menimbulkan pengaruh buruk bagi lingkungan. Polusi dan limbah dihasilkan oleh aktivitas individu yang memanfaatkan sumber daya alam secara boros tanpa memerhatikan lingkungan (Zheng,2017). Salah satu faktor yang mengakibatkan timbulnya degradasi mutu lingkungan yaitu kurangnya sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Sikap tanggung jawab manusia akan keberlangsungan lingkungan sekarang ini semakin berkurang. Sikap dan tingkah laku yang bersifat subjektif memiliki kaitan dengan masalah-masalah lingkungan dimana peserta didik mempunyai pengetahuan lingkungan yang berbeda-beda. Maka dari itu sangat diperlukan untuk membiasakan dalam memahami kebersihan lingkungan sejak dini yang terlihat dari tingkat kesadaran peserta didik di sekolah.

Perilaku manusia menjadi faktor penentu dari kondisi lingkungan. Perilaku *pro-environmental behavior* menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola dan menjaga lingkungan. Keinginan untuk bertindak berperan penting sebagai bukti perilaku dalam menjaga lingkungan (Wang et al.,2019). Sikap peduli akan lingkungan dapat terlihat dari sikap seseorang yang berusaha dalam mengantisipasi kerusakan lingkungan dan mengupayakan untuk terus memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan (Purwati,2017). Kurangnya kesadaran seseorang dalam mengelola lingkungan mengakibatkan terjadinya krisis ekologi pada lingkungan terutama di daerah perkotaan (Yusuf, Sanusi, Maimun, et al., 2020). Mengubah perilaku manusia amat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Membentuk manusia yang sadar mengenai pentingnya memelihara dan melindungi lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan (Elmy & Winarso, 2019). Oleh karena itu, pendidikan menjadi tempat dalam upaya mengembangkan sikap, pemahaman, dan keinginan untuk bertindak mengenai berbagai isu lingkungan melalui proses sosialisasi dan belajar. Pendidikan menjadi sarana yang paling optimal dalam mengubah perilaku seseorang dan mendorong pemahaman seseorang akan sikap peduli lingkungan. Proses pembelajaran merupakan penentu sikap dan karakter seseorang terhadap kepeduliannya mengenai lingkungan di sekolah. Dengan adanya pendidikan, pengetahuan peserta didik akan bertambah luas mengenai lingkungan. Peserta didik yang memiliki pengetahuan luas memiliki kesadaran mengenai berbagai permasalahan lingkungan. Sikap seseorang yang sadar mengenai permasalahan lingkungan akan selalu berperilaku menjaga lingkungan.

Oleh karena itu, dengan adanya attitude peserta didik yang positif dan keinginan seseorang untuk bertindak, maka memungkinkan perilaku *pro-environmental behavior* pada diri peserta didik. Faktor tersebut dapat mendorong peserta didik mempunyai sikap bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan adanya penelitian mengenai “Pengaruh sikap peserta didik mengenai lingkungan (*student's attitude toward environment*) dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) tentang lingkungan serta pengaruhnya terhadap *pro-environmental behavior* peserta didik SMA Negeri di Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu : (1) Apakah *student's attitude toward environment* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior*?; (2) Apakah *student's attitude toward environment* peserta didik berpengaruh langsung terhadap *intention to act*?; (3) Apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *pro-environmental behavior*?; (4) Apakah *student's attitude toward environment* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-environmental behavior* melalui *intention to act*?; (5) Apakah *new environmental paradigm* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior*?; (6) Apakah *environmental concern* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior*?; (7) Apakah *personality* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan tenaga dan biaya, maka masalah hanya dibatasi pada pengaruh sikap peserta didik mengenai lingkungan (*student's attitude toward environment*) dan keinginan untuk bertindak terhadap lingkungan (*intention to act*) terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka didapatkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sikap peserta didik mengenai lingkungan (*student's attitude toward environment*) berpengaruh langsung terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*)?

2. Apakah sikap peserta didik mengenai lingkungan (*student's attitude toward environment*) berpengaruh langsung terhadap keinginan untuk bertindak (*intention to act*)?
3. Apakah keinginan untuk bertindak terhadap lingkungan (*intention to act*) berpengaruh langsung terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*)?
4. Apakah sikap peserta didik mengenai lingkungan (*student's attitude toward environment*) berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*) melalui keinginan untuk bertindak (*intention to act*)?

E. Manfaat Penelitian

1. Memperbanyak informasi pada bidang keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh *student's attitude toward environment* dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) terhadap *pro-environmental behavior*.
2. Sebagai informasi tambahan bagi pihak sekolah pada upaya dalam meningkatkan *pro-environmental behavior*.
3. Sebagai informasi tambahan bagi pendidik terkait dengan *pro-environmental behavior*.
4. Memberikan sumber informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya terkait *pro-environmental behavior*.

